

## PENGARUH SKEMATA TERHADAP PEMAHAMAN TEKS PEMBELAJAR BAHASA KOREA

Fitri Meutia<sup>1</sup>

Program Studi Bahasa Korea, Fakultas Bahasa dan Sastra,  
Universitas Nasional, Pejaten, Jakarta Selatan  
mutia\_mutia83@yahoo.com

### ABSTRAK

Teks merupakan salah satu media penyampaian informasi. Akan tetapi, tidak semua isi teks dapat dipahami oleh pembacanya. Perlu adanya skemata<sup>1</sup> yang dapat membantu pembaca untuk memahami isi teks sehingga pesan yang dimaksud tersampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh skemata yang diberikan sebelum membaca pada tingkat pemahaman isi teks. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen, yang mana penulis akan membandingkan nilai sebelum dan sesudah tes, dan membandingkan nilai tes pemahaman dari kelas yang diberikan skemata<sup>2</sup> dengan kelas yang tidak diberikan sebelum kegiatan membaca untuk melihat pengaruhnya. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i semester 6 Program Studi Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional. Teks yang akan digunakan dalam eksperimen yang ini adalah teks persuasif berjudul “경주 최 부자와 시민의 의무(kyeongju chwe bujawa simine euimu)”, yang berarti “Tuan Choi si orang kaya dari Kyeongju dan kewajiban penduduk.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan ada pengaruh pada pemahaman membaca setelah skemata diberikan. Hal ini diketahui dari hasil analisis statistik dengan uji Paired Samples, yang menunjukkan adanya peningkatan pada nilai rata-rata tes setelah diberikan perlakuan skemata. Selain itu, ditemukan juga bahwa salah satu skemata yang digunakan dalam penelitian ini, yakni “pengenalan makna kosa kata dalam teks” menunjukkan nilai signifikansi tinggi, yakni 0.00 yang lebih kecil dari nilai probabilitas, yakni 0.05, yang menandakan ada perbedaan pemahaman yang tinggi setelah skemata tersebut diberikan.

**Kata kunci:** skemata, membaca komprehensif, teks berbahasa Korea

### ABSTRACT

1 Skemata adalah suatu proses atau cara mendapatkan pengetahuan awal untuk kegiatan membaca. Adanya proses ini akan membantu pembaca memahami apa yang terdapat dalam teks karena terdapat proses membandingkan pengetahuan lama dari skemata dan pengetahuan baru yang ada di dalam teks. Pembaca akan membandingkan latar belakang pengetahuan yang sudah mereka dapatkan dengan berbagai jenis informasi baru yang didapatkannya ketika membaca sebuah informasi yang baru dalam teks.

2 Jenis skemata yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian “background knowledge” dan penyediaan “makna kosa kata” dari kosa kata yang akan muncul di dalam teks.

Text is a tool to convey information. However, not all of the text can be understood by the reader. Schemata<sup>3</sup> is needed to help readers understand the contents of the text so that the message is conveyed. This study aims to determine whether there is an effect of schemata given before reading on the level of understanding of the content of the text. The method used in this research is a quantitative experimental method, in which the writer will compare the scores before and after the test, and compare the scores on the comprehension test of the class given the schemata<sup>4</sup> with the class that was not given before the reading activity to see the effect. The sample in this study were 6th semester students of the Korean Language Study Program, Academy of Foreign Language of Nasional. The text to be used in this experiment is a persuasive text entitled “경주 최 부자 와 시민 의 의무 (kyeongju chwe bujawa simine euimu)”, which means “Mr. Choi

3 Schemata is a process or a way to get background knowledge for reading activities. This process will help readers understand what is contained in the text because there is a process of comparing old knowledge from schemata and new knowledge that is in the text. Readers will compare the background knowledge they have obtained with various types of new information they get when reading new information in the text.

4 The type of schemata used in this study is the provision of “background knowledge” and the provision of “vocabulary meanings” from the vocabulary that will appear in the text.

*the rich man from Kyeongju and the obligations of the population". The results showed that it was found that there was an effect on reading comprehension after the schemata were given. This is known from the results of statistical analysis with the Paired Samples test, which shows an increase in the average value of the test after schemata treatment was given. In addition, it was also found that one of the schemata used in this study, namely "recognition of the meaning of vocabulary in the text" shows a high significance value, which is 0.00 which is smaller than the probability value, namely 0.05, which indicates that there is a high difference in understanding after the schemata is given.*

**Keywords:** *schemata, reading comprehensive, Korean text*

## PENDAHULUAN

Kemahiran berbahasa (menyimak, berbicara, menulis, dan membaca) dibentuk dalam pembelajaran bahasa kedua agar pembelajar nantinya dapat berkomunikasi lancar dengan penutur aslinya. Jika berbicara dan menulis adalah kemahiran memproduksi bahasanya, menyimak dan membaca adalah kemahiran memahami bahasanya. Sejauh mana pembelajar memahami pesan yang disampaikan secara lisan atau tulisan. Pesan yang disampaikan secara tulisan umumnya berbentuk teks, entah itu teks narasi, deskripsi, persuasi, dsb. Pesan tersebut dapat berisi informasi umum tentang dunia, atau informasi khusus terkait budaya, ekonomi, politik, dsb dari negara yang mana bahasa kedua dipelajari. Pesan-pesan tersebut disampaikan dalam pembelajaran bahasa kedua dan ditanamkan hingga menjadi pengetahuan penting terkait hal-hal dari negara yang mana bahasanya dipelajari sebagai bahasa kedua, agar nantinya pembelajar dapat berkomunikasi dengan lancar dengan penutur aslinya karena sudah banyak mempelajarinya di kelas pembelajaran bahasa kedua sesi kemahiran membaca.

Atas dasar pertimbangan tersebut membaca menjadi kemahiran yang sama pentingnya dengan kemahiran lain dalam pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing. Jika dalam sesi membaca pembelajar hanya dapat memahami sedikit saja dari isi teks, bisa disimpulkan informasi atau pesan tentang hal-hal dari negara yang mana bahasanya dipelajari sebagai bahasa kedua, tidak tersampaikan.

Agar pemahaman teks bisa dioptimalkan, diperlukan pemberian skemata, yakni

pengetahuan awal yang memiliki kaitan dengan pengetahuan baru yang terdapat dalam isi teks. Kegiatan membaca dalam kelas pembelajaran bahasa kedua beberapa dilaksanakan dengan menerjemahkan teksnya untuk memahami isi teks<sup>5</sup>. Akan tetapi, idealnya kegiatan membaca adalah untuk memperoleh informasi yang tersimpan dalam teks. Layaknya membaca pada umumnya, kegiatan membaca di dalam pembelajaran bahasa kedua pun sebaiknya dilakukan seperti itu. Namun demikian, dengan waktu di kelas yang terbatas, pemahaman teks tidak akan maksimal, tanpa bantuan dari pengajar sebagai *scaffolder*. Saat itu pengajar bisa memberikan skemata yang dapat membantu pembelajar sebagai pembaca di sini mengerti lebih baik isi teks. Hal ini dikarenakan pemahaman teks tidak sepenuhnya didapat dari pengetahuan yang ada di teks itu sendiri, melainkan ada pengetahuan sebelumnya tentang topik teks tersebut yang telah diketahui oleh pembaca<sup>6</sup> (Bartlett & Gestalt, 1932; Anderson & Person, 1984; Clarke & Silberstein, 1977; Carrell dkk, 1988; Hudson, 2007). Sama halnya jika kita berada dalam suatu perbincangan, kita akan lebih mudah mencerna isi percakapan jika kita sudah pernah mengalami percakapan dengan tema yang serupa.

5 Pembelajaran bahasa Korea di beberapa lembaga bahasa dilangsungkan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Begitupun di kelas saat sesi membaca. Pemahaman teks dicapai dengan cara menerjemahkan seluruh kalimat dalam teks. Pembelajar tidak dipicu untuk menyimpulkan sendiri isi teks seperti kegiatan membaca pada umumnya. Jika sesi membaca berlangsung demikian, maka kemahiran membaca yang berbasis pada komunikatif sebagai target dari pembelajaran bahasa kedua.

6 Inilah yang dimaksud dengan skemata.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh skemata pada pemahaman teks pembelajar bahasa Korea seperti studi-studi sebelumnya yang sudah menemukan adanya pengaruh (Gatbonton & Tucker, 1971; Floyd & Carrell, 1987; Johnson, 1982; Doleet dkk., 1991; Graves & Cooke, 1980; Graves dkk., 1983; Graves & Palmer, 1981; Graves & Prenn, 1984; McCormick, 1989; Neuman, 1988; Raman, 1990; Samsani, 2015), dan studi-studi sebelumnya yang sudah menemukan tidak adanya pengaruh (Mahfood, 2011; St. Nurbaya, dkk., 2014).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang diolah dengan uji statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i semester 6 Program Studi Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional. Alasan mahasiswa/i semester 6 di program studi tersebut dipilih sebagai populasi penelitian ini adalah karena dalam kegiatan membaca yang diberikan skemata maupun yang tidak nantinya diberikan, akan disampaikan dengan bahasa Korea penuh sehingga memerlukan kemampuan berbahasa yang ada di tingkat madya untuk paham pesan skemata yang disampaikan (Chen & Graves, 1995). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 orang, dan karena populasi hanya berjumlah sedikit, maka seluruh populasi akan dijadikan sampel berdasarkan teori "sampling jenuh" (Sugiyono, 2011:68). Sampel terdiri dari 44 orang mahasiswi dan 3 orang mahasiswa dengan rentan umur 20 tahun ke atas. Sampel berada di tahun ketiga (semester 6) pembelajaran, namun tidak berarti masing-masingnya memiliki kemampuan yang setara. Oleh karena itu, diperlukan *homogeneity test*<sup>7</sup> menggunakan uji statistik, yakni *One-*

*way ANOVA Lavene Test*, untuk mengetahui bahwa sampel adalah varian, atau memiliki kemampuan yang sama satu sama lain.

Sampel kemudian dibagi ke dalam 3 kelompok, yakni kelompok yang diberikan skemata *background knowledge*, kelompok yang diberikan skemata "pengenalan makna kosa kata dalam teks", dan kelompok yang tidak diberikan skemata sama sekali. Berikut pembagian kelompoknya.

**Tabel 1. Pembagian Kelompok Sampel Penelitian**

Kelompok	N <sup>1</sup>
Skemata <i>background knowledge</i>	15
Skemata Pengenalan makna kosa kata teks	13
Tanpa Skemata	19

Teks yang merupakan alat dalam penelitian ini diambil dari buku pelajaran mahasiswa/i semester 7 yang berarti teks tersebut belum pernah dibaca oleh para mahasiswa/i yang menjadi sampel penelitian ini, karena buku pelajaran umumnya akan selalu dibagikan saat semester dimulai<sup>8</sup>. Teks tersebut merupakan teks persuasi yang berjudul "경주 최 부자와 시민의 의무 (*kyeongju chwe bujawa simine eumu*)", yang berarti "Tuan Choi si orang kaya dari Kyeongju dan kewajiban penduduk." Teks ini akan dibaca kemudian dijawab oleh para sampel sebanyak dua kali, yakni saat sesi membaca yang tidak diberikan skemata, dan saat sesi membaca yang diberikan skemata. Pada tiap sesi diberikan tes, yakni *test before treatment*<sup>9</sup> dan *test after treatment*<sup>10</sup>. Hasil masing-masing tes kemudian akan dibandingkan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat

<sup>1</sup> mengetahui kondisi perkuliahan maupun pengajaran yang berlangsung.

<sup>9</sup> Teks diberikan untuk dibaca, kemudian setelah selesai dibaca, diminta untuk mengerjakan pertanyaan pendek yang membutuhkan jawaban "B(benar)" atau "S(salah)"

<sup>10</sup> Teks dan pertanyaan yang sama diberikan setelah diberikan terlebih dahulu skemata yang ditetapkan dalam penelitian ini.

<sup>7</sup> Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama. Pengujian ini digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari sampel yang sama

<sup>8</sup> neliti adalah salah satu pengajar di universitas ini, sehingga

pemahaman dari kelompok yang diberikan skemata dan tidak. Adapun jenis skemata yang akan diberikan di kelompok 1 adalah skemata *background knowledge* (selanjutnya disebut kelompok *background knowledge*). Skemata yang akan diberikan di kelompok 2 adalah skemata “pengenalan makna kosa kata dalam teks”(selanjutnya disebut kelompok PMKDT). Di kelompok 3(selanjutnya disebut kelompok tanpa skemata( tidak diberikan skemata).

*Background knowledge is what the reader brings to the reading event*(pengetahuan awal adalah apa yang dibawa atau dimiliki pembaca ke dalam teks yang dibacanya) (Moreillon, 2007:19 dalam Yulfani, 2016:26). Pembaca pada umumnya memahami teks yang dibacanya dengan menggali pengetahuan terkait teks yang pernah ditemui sebelumnya, tidak semata-mata mengerti dari semua pengetahuan yang terdapat di teks. Pengetahuan awal sebagai salah satu jenis skemata ini perlu dijelaskan di kelas membaca, termasuk kelas membaca bahasa Korea sebelum kegiatan membaca dimulai untuk dapat mengoptimalkan pemahaman pembelajar, sehingga kemahiran membaca bahasa Korea mereka pada akhirnya akan berkembang.

Skemata berikutnya adalah “Pengenalan makna kosa kata dalam teks”. Pembelajar dikenalkan dengan kosa kata dan istilah yang dianggap baru atau tidak diketahui, beserta maknanya. Kosa kata dan istilah tersebut diberikan dalam bentuk “daftar kosa kata”. Pembelajar akan diminta untuk membaca satu per satu seluruh kosa kata dan istilah tersebut sebelum membaca teks.

Untuk kelompok yang tidak diberikan skemata, hanya diminta langsung untuk membaca teks, setelah selesai mengerjakan soal yang diberikan. Kemudian, setelah beberapa jam, diberikan kembali teks yang sama dan kembali diminta untuk mengerjakan soal yang sama untuk mengetahui ada perubahan pada nilai.

Nilai yang didapat dari menjawab soal teks yang diberikan sebelum skemata diberikan dan sesudah diberikan, akan dibandingkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh skemata pada pemahaman pembelajar yang mana ini sekaligus menjadi hipotesa penelitian ini.

Ada tidaknya pengaruh skemata pada pemahaman teks pembelajar bahasa Korea ini, ditunjukkan dengan adakah perbedaan atau peningkatan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian skemata. Signifikansinya akan ditunjukkan dengan nilai yang diolah secara statistik menggunakan uji *T-Test*<sup>11</sup>. Sebelum uji T-Test ini dijalankan, terlebih dahulu dilakukan uji lainnya, seperti uji normalitas<sup>12</sup> untuk mengetahui apakah data layak atau normal untuk mendapatkan nilai yang menunjukkan adanya pengaruh skemata pada kemampuan membaca pembelajar bahasa Korea, dan uji reabilitas<sup>13</sup>, untuk mengetahui apakah soal teks yang dijawab pembelajar dipercaya untuk menghasilkan data yang diinginkan.

Selain itu dalam penelitian ini juga menyertakan hasil perbedaan *mean* antara skemata, untuk mengetahui skemata mana yang secara signifikan memberikan pengaruh pada pemahaman teks pembelajar bahasa Korea. Untuk mengetahui hal ini, akan dilakukan uji *Paired Samples Test*<sup>14</sup>. Dan untuk mengetahui respon pembelajar mengenai adanya pemberian skemata dalam kegiatan

11 Uji beda yang digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012).

12 Uji untuk mengetahui apakah suatu variabel independen(dalam penelitian ini skemata) dan variabel dependen(-hasil pemahaman teks) ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan(Ghozali, 2006).

13 Uji untuk mengetahui apakah instrumen(dalam penelitian ini yang dimaksud adalah soal teks) yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan, dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan.

14 Uji yang dilakukan untuk membandingkan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan(Hakim, 2002).

membaca, penelitian ini juga mengadakan angket singkat. Hasil ini juga akan ditampilkan dalam hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Homogenitas

Hasil dari uji homogenitas menunjukkan nilai Sig.  $0.897 > 0.05$  (baca : 0.897 lebih besar dari 0.05), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas (Nuryadi dkk., 2017)<sup>15</sup>, dapat disimpulkan bahwa varian data homogen, atau seluruh sampel memiliki kemampuan berbahasa Korea yang sama.

### Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas berdasarkan *Shapiro Wilk*<sup>16</sup> muncul nilai signifikansi masing-masingnya adalah 0.518, 0.238, 0.009, 0.084, 0.073, 0.128 yang mana lebih besar dari 0.05 (Sig. 0.518, 0.238, 0.009, 0.084, 0.073, 0.128  $> 0.05$ )<sup>17</sup>.

### Uji Reabilitas

Hasil dari uji reabilitas terkait butir soal menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0.50. Nilai ini berada dalam skala 0.40 – 0.60<sup>18</sup> yang berarti ada dalam kategori cukup reliabel.

<sup>15</sup> Data yang dilakukan pengujian dikatakan homogen berdasarkan nilai signifikansinya.

- Nilai signifikansi ( $p$ )  $\geq 0.05$  menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).

- Nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0.05$  menunjukkan masing-masing kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen).

<sup>16</sup> Uji normalitas menggunakan cara *Shapiro Wilk* dikarenakan sampel penelitian ini kurang dari 50, agar didapatkan hasil yang akurat (Oktaviani & Notobroto, 2014).

<sup>17</sup> Nilai signifikansi ( $p$ ) pada uji *Shapiro-Wilk* adalah 0.853 ( $p > 0.05$ ), sehingga berdasarkan uji normalitas *Shapiro-Wilk* data berdistribusi normal. Nilai signifikansi ( $p$ ) pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.2 ( $p > 0.05$ ), sehingga berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data berdistribusi normal (Chakravart, Laha, and Roy, 1967 dalam Oktaviani & Notobroto, 2014)

<sup>18</sup> Etsingerich & Rubera (2010)

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
0.0 – 0.20	Kurang reliabel
>0.20 – 0.40	Agak reliabel
>0.40 – 0.60	Cukup reliabel
>0.60 – 0.80	Reliabel
>0.80 – 1.00	Sangat reliabel

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut, maka butir soal yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

### Uji *Paired Samples*

Hasil dari uji ini menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata sebelum mendapat perlakuan atau skemata dan sesudah mendapat perlakuan atau skemata. Nilai rata-rata sebelum pembelajar mendapatkan skemata adalah 51.07, dan sesudah mendapatkan skemata adalah 57.86. Sementara nilai yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan sebelum dan sesudah skemata diberikan, adalah 0.095. Nilai ini lebih besar dari nilai probabilitas, yakni 0.05 ( $0.095 > 0.05$ ). Berdasarkan pengambilan keputusan uji *Paired Samples* ini, yakni apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas, maka dinyatakan hipotesa yang menyatakan adanya perbedaan, ditolak. Akan tetapi, karena terdapat peningkatan nilai rata-rata setelah skemata diberikan, maka dapat dikatakan masih terdapat pengaruh sekalipun pengaruhnya tidak besar. Karena dasar pengambilan keputusan dalam uji *Paired Samples* pada dasarnya adalah juga dilihat dari perbandingan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan.

Kemudian pada uji *Paired Sample* yang dilakukan terpisah terhadap hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui setidaknya skemata mana yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman membaca pembelajar bahasa Korea, didapat hasil sebagai berikut.

Skemata		Mean	Sig.
BK	Pretest	53.33	0.39
	Posttest	50.67	
PMKDT	Pretest	48.66	0.00
	Posttest	66.15	
TS	Pretest	56.32	0.00
	Posttest	41.58	

Terlihat pada tabel bahwa skemata yang menunjukkan adanya peningkatan nilai

*posttest* adalah pada PMKDT. Sebelum skemata PMKDT diberikan pembelajar mendapatkan nilai rata-rata 48.66, dan setelah diberikan nilai rata-rata meningkat menjadi 66.15, dan ini terlihat signifikan perbedaannya dengan angka signifikan 0.00. Pada TS terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Terdapat penurunan yang signifikan pada nilai *posttest*, yakni 41.58 dari sebelumnya 56.32 pada *pretest*. Perbedaannya ini terefleksi pada nilai signifikansi(0.00) yang lebih kecil dari nilai probabilitas(0.05).

Kemudian, pada BK tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman membaca pembelajar. Terlihat bahwa setelah skemata BK diberikan terjadi penurunan nilai rata-rata, yakni dari 53.55 menjadi 50.67.

### Respon Pemberian Skemata

Penelitian ini juga merangkup pendapat para pembelajar mengenai pemberian skemata. 93.2% dari pembelajar di kelas yang diberikan skemata BK, berpendapat bahwa diberikannya skemata BK sebelum kegiatan membaca, membantu untuk lebih mudah memahami isi teks. Kemudian, sebanyak 99.9% pembelajar di kelas yang diberikan skemata PMKDT, berpendapat bahwa diberikannya skemata PMKDT sebelum kegiatan membaca, membantu untuk lebih mudah memahami isi teks.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Skemata terhadap Pemahaman Teks Pembelajar Bahasa Korea

Hasil uji pengaruh seluruh skemata terhadap pemahaman teks, ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0.095 yang lebih besar dari nilai probabilitas, yakni 0.05. Nilai signifikansi harus lebih kecil daripada nilai probabilitas untuk dapat *Ha*(ada perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan) diterima, dan *Ho*(tidak ada perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan) ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh namun tidak signifikan yang diberikan BK terhadap pemahaman teks pembelajar dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata setelah mendapat perlakuan yakni menjadi 57.86, dari sebelumnya yang adalah 51.07.

Pada skemata BK di dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya pengaruh, dibuktikan dari nilai rata-rata setelah diberikannya BK, dan dari nilai signifikansi yang tidak lebih kecil dari nilai probabilitas. Penelitian ini memperkirakan ada faktor lain yang mempengaruhi. Oleh karena itu, untuk mengetahui faktor tersebut diperlukan penelitian lanjutan terkait.

*“Providing some cultural background for the stories proved only somewhat effective. In comparison with the previewing and combined treatments, providing background knowledge had only a weak effect. Although the background knowledge passages provided relevant background knowledge, without the storyspecific information provided by the previews, students did not benefit much from the treatment.”*

Penelitian lain terkait yang menemukan pengaruh BK tidak signifikan atau berpengaruh lemah pada pemahaman teks pembelajar, dilakukan oleh Chen&Graves(1995). Chen&Graves menyatakan sebagai berikut dalam penelitiannya.

Hasil penelitian lain yang tidak menemukan adanya pengaruh yang tidak signifikan ini terdapat juga pada penelitian yang dilakukan oleh Al-Salmi(2011)<sup>19</sup>. Al-Salmi melakukan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini, yakni memberikan skemata untuk meningkatkan pemahaman terhadap teks yang dibaca. Namun penelitian Al-Salmi hanya menganalisa pengaruh satu skemata(*background knowledge*) terhadap

<sup>19</sup> *Penelitian Al-Salmi berjudul Schemata(Background Knowledge) and Reading Comprehension for EFL Students*

pemahaman teks yang dibaca. Sementara, penelitian ini memberikan 2 jenis skemata (BK dan PMKDT) pada dua kelas yang berbeda, dan 1 kelas kontrol untuk melihat apakah terdapat peningkatan pemahaman teks setelah teks dibaca dua kali.

Pada penelitian Al-Salmi, tidak ditemukan adanya pengaruh skemata BK pada pemahaman teks, dengan kata lain tidak ada kemajuan dalam memahami teks yang dibaca setelah skemata diberikan, dilihat dari nilai rata-rata yang lebih menurun daripada sebelum diberikan skemata. Begitu pun dengan penelitian ini, untuk skemata BK, tidak ada peningkatan rata-rata setelah skemata diberikan, justru mengalami penurunan, yakni dari 53.33 (pretest) menjadi 50.67 (posttest). Akan tetapi, pada skemata PMKDT mengalami peningkatan rata-rata nilai dari sebelum skemata diberikan sampai setelah skemata diberikan. Sebelum skemata diberikan nilai rata-rata pembelajar bahasa Korea adalah 48.46, dan setelah skemata PMKDT tersebut diberikan atau dimanfaatkan, nilai rata-rata menjadi 66.15, dengan nilai signifikan (0.00) yang lebih kecil dari nilai probabilitas (0.05).

Pada penelitian lain, sulit ditemukan pengujian tentang efek dari skemata PMKDT secara terpisah. Pada penelitian lain ditemukan PMKDT yang menunjukkan ada pengaruh saat dikombinasikan dengan skemata *previewing* atau *Background Knowledge* (Chen & Graves, 1995; Kusumawati & Widiati, 2017; Mahfood, 2011), sementara dalam penelitian ini PMKDT diuji secara terpisah. Inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini, kelas yang menunjukkan perbedaan secara signifikan dari tes pertama (pretest) dengan tes kedua adalah kelas kontrol, yakni kelas yang tidak diberikan perlakuan skemata sama sekali. Pada tes pertama nilai rata-rata adalah 56.32, dan pada tes kedua 41.58. Perbedaannya dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai probabilitas, yakni  $0.00 < 0.05$ .

Nilai rata-rata tes pertama cukup rendah yakni, 56.32. Akan tetapi, pada tes kedua tidak mengalami peningkatan, sebaliknya mengalami penurunan yang cukup jauh. Hal ini membawa kesimpulan bahwa diperlukan skemata untuk dapat lebih memahami isi teks, terlihat dari peningkatan nilai rata-rata yang meningkat di kelas PMKDT.

### **Implikasi Skemata dalam Pengajaran Membaca di Kelas Bahasa Korea sebagai bahasa asing atau bahasa kedua**

Hasil penelitian ini membawa implikasi untuk pengajar di kelas bahasa Korea sebagai bahasa asing atau bahasa kedua. Sekalipun pengaruhnya positifnya hanya ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata dari sebelum dan sesudah perlakuan skemata, namun pemberian skemata berupa pembahasan kosa kata yang muncul dalam teks (PMKDT) cukup memberikan sumbangsih dalam peningkatan pemahaman teks. Oleh karena itu, bagi pengajar di kelas membaca bahasa Korea sebagai bahasa kedua dan bahasa asing, dapat memanfaatkan dan sangat disarankan untuk menerapkan skemata PMKDT, sebelum memulai kegiatan membaca. Hal ini, selain dapat meningkatkan pemahaman teks, dapat juga meningkatkan kepercayaan diri dan ketertarikan membaca para pembelajarnya. Jika terdapat banyak kosa kata atau ekspresi sulit yang tidak diketahui dalam teks yang akan dibaca, dapat menimbulkan hilangnya motivasi dan kepercayaan diri untuk membaca. Sebaliknya jika sudah banyak kosa kata yang diketahui sebelum membaca, akan membuat pembelajar menikmati teks yang dibacanya karena dipacu kepercayaan diri bahwa dirinya dapat memahami teks dengan baik karena sudah banyak kosa kata yang diketahui (Kusumawati & Widiati, 2017).

Akan tetapi, ini tidak berarti PMKDT merupakan skemata yang dapat dimanfaatkan untuk semua jenis teks dalam kelas membaca bahasa Korea. PMKDT direkomendasikan

untuk kelas membaca saat teksnya memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dilihat dari jenis kosa kata yang khusus dan banyak belum diketahui oleh pembelajarnya (Carrel, 1984; Grabe, 1991 dalam Chen & Graves, 1995; Graves, 1994).

Kemudian, pada kelas BK tidak ditemukan ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah skemata diberikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0.53 yang lebih besar daripada nilai probabilitas ( $0.053 > 0.05$ ). Diperkirakan ada faktor lain, entah dari internal dan eksternal pembelajar, atau dari proses pemberian skemata yang mungkin mempengaruhi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut di penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor penyebabnya.

Namun demikian, pada penelitian lain pun ditemukan bahwa skemata *Background Knowledge* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, atau berpengaruh lemah (Chen & Graves, 1995:680) pada pemahaman isi teks.

Penelitian ini dengan jelas berimplikasi untuk pengajar membaca di kelas bahasa Korea sebagai bahasa kedua atau sebagai bahasa asing jelas. Menerangkan bahwa salah satu skemata dalam penelitian ini bisa diterapkan untuk keberhasilan pemahaman teks pembelajar. Skemata tersebut adalah PMKDT. PMKDT membantu pembelajar dalam membaca teks agar lebih mudah, selain itu dari sisi pengajar mudah dalam melakukan persiapannya, karena itu PMKDT disarankan untuk diterapkan di kelas membaca. Namun demikian, tidak berarti PMKDT harus selalu diterapkan di kelas membaca kapan saja. Tetap harus dipertimbangkan, genre teksnya, siapa yang membaca, dan apa tujuan membacanya. Dari pertimbangan ini dengan melihat hasil penelitian ini dan penelitian lainnya yang membuktikan skemata tertentu berhasil dalam meningkatkan pemahaman teks pembelajar, pengajar bisa saja menggunakan pemberian

*background knowledge*, PMKDT, *previewing* atau pratinjau teks, atau kombinasi dua skemata, seperti yang disarankan Graves (1994).

Hal yang ditekankan dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah PMKDT juga sangat disarankan karena bisa menarik motivasi dan kepercayaan diri pembelajar sebelum membaca dilihat dari pertimbangan bahwa dalam teks pasti terdapat kosa kata atau ekspresi yang sulit yang bisa menurunkan motivasi dan kepercayaan diri pembelajar sebelum membaca. Sementara, dua hal tersebut merupakan 2 variabel penting dalam menentukan keberhasilan pemerolehan bahasa kedua.

## SIMPULAN DAN SARAN

Skemata dalam pengajaran membaca atau dalam kegiatan membaca, secara teoritis diasumsikan dapat mempengaruhi tingkat pemahaman teks pembacanya (dalam hal penelitian ini adalah pembelajar). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh skemata pada pemahaman teks pembelajar, lalu untuk mengetahui skemata mana yang terbukti sangat membantu untuk keberhasilan pemahaman teks pembelajar, dan yang terakhir adalah untuk mengetahui respon pembelajar terhadap adanya pemberian skemata.

Hasil penelitian membuktikan ada pengaruh yang cukup dari skemata sebelum kegiatan membaca terhadap pemahaman teks pembelajar, namun tidak seperti beberapa penelitian sebelumnya yang bisa menunjukkan pengaruh yang signifikan, penelitian ini tidak berhasil menunjukkan angka statistik yang membuktikan terdapat pengaruh signifikan.

Kemudian, antara pemberian BK dan PMKDT, ditemukan bahwa PMKDT lebih memberikan pengaruh signifikan pada pemahaman teks pembelajar jika diberikan sebelum kegiatan membaca dilakukan. Oleh karena itu, disarankan bagi pengajar membaca bahasa Korea untuk menggunakan skemata ini

sebelum kegiatan membaca agar pemahaman teks yang tinggi dari pembelajar bisa tercapai.

Telah dibuktikan dengan jelas dalam penelitian ini bahwa ada perbedaan yang tinggi antara diberikan dan tidak diberikannya skemata sebelum kegiatan membaca, yang mana saat tidak diberikan, menunjukkan pemahaman teks pembelajar yang sangat rendah. Oleh karena itu sangat disarankan untuk para pengajar membaca bahasa Korea untuk memberikan skemata sebelum kegiatan membaca.

Selain itu, pembelajar juga menunjukkan respon positif dengan diberikannya skemata sebelum membaca karena dapat menarik motivasi dan kepercayaan mereka dalam membaca sekalipun teks bacaan tergolong kategori teks sulit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam.(2009). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : BP UNDIP.
- Hansen, Kristina M. (2009). Vocabulary Instruction, Reading Comprehension, And Student Retention: A Review of Literature (Tesis). Northern Michigan University.
- Hakim, Abdul.(2002). Statistik Induktif Untuk Ekonomi & Bisnis, Ekonisia, Yogyakarta.
- Hsiu-Chieh Chen & Michael F. Graves. (1995). Effects of Previewing and Providing Background Knowledge on Taiwanese College Students' Comprehension of American Short Stories. *TESOL QUARTERLY*. Vol. 29. No.4.
- Kusumawati, E. & Widiati, U.(2017). The Effects of Vocabulary Instructions on Students' Reading Comprehension across Cognitive Styles in ESP. *Journal of Education and Practice*, Vol.8, No.2.
- Mahfood, Al Salmi.(2011). Schemata(Background Knowledge) And Reading Comprehension For EFL Students. *Research Journal Specific Education*. No.22
- Navarro. M. Ann.(2008). *Building Schema for English Language Learners*. ERIC Institute of Education Sciences(US). Report No. : ED515335.
- Nurbaya, St., Rahman F., Rustono, Suyantoro.(2018). Pengaruh Skemata Terhadap Kompetensi Membaca Pemahaman Berbasis Taksonomi Rudell. *LITERA*. Vol. 17, No.1.
- Nuryadi, Astuti, T.D., Utami, E.S., dan Budiantara, M.(2017). Dasar-dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta:Sibuku Media.
- Sugiyono.(2011). Statistika untuk Penelitian. Bandung:Alfabeta.
- Oktaviani MA. & Notobroto HB.(2014) Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan Skewness-Kurtosis. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. Vol.3 No.2: 127–135.
- Pramana, A., & Wisnu, M. (2012). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011). *Diponegoro Journal Management*. Vol I, No.1, hal.1-9.